

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman dan disertai dengan kemajuan dunia usaha. Menjadikan perekonomian Indonesia juga berkembang dengan cepat. Perkembangan ekonomi ini tercermin dari semakin banyak institusi keuangan, berupa lembaga bank maupun non bank yang saat ini sudah tersedia di lingkungan masyarakat, sehingga perputaran kegiatan ekonomi masyarakat terus berlanjut.

Ada beberapa jenis lembaga keuangan yang banyak dijumpai diantaranya: bank sentral, bank umum, bank umum syariah, bank perkreditan rakyat, dan bank perkreditan rakyat syariah. Contoh untuk lembaga keuangan non bank seperti : perusahaan asuransi, perusahaan pengadaian, pasar modal, koperasi simpan pinjam, leasing, serta koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah. Lembaga-lembaga tersebut memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pergerakan perekonomian di Indonesia.¹

Tidak hanya lembaga keuangan konvensional, terdapat juga lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah ialah perusahaan yang kegiatan operasionalnya menghimpun serta menyalurkan dana dengan tujuan untuk membantu masyarakat mencapai sosio ekonomi Islam.² Lembaga keuangan syariah berkiprah dibidang jasa keuangan dengan mementingkan prinsip-

¹Fatih Fuadi, *Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori Dan Aplikasi)* (Indramayu: CV Adanu Abiata, 2020), 24.

²Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: KENCANA, 2009), 29.

prinsip syariah, dan menghapus apa yang dilarang dalam Islam.³ Kehadiran lembaga keuangan syariah akan memberikan peran penting bagi pihak yang memerlukan dana dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sesuai dengan prinsip syariah, misalkan sebagai tambahan modal kerja sehingga mampu meningkatkan serta mengembangkan bisnisnya.⁴

Salah satu lembaga keuangan syariah yaitu Koperasi Syariah, di Indonesia koperasi dengan basis Syariah pertama kali dimulai pada tahun 1992 oleh BMT (Baitul Maal wat Tamwil) Bina Insan Kamil dengan kegiatan ekonomi berdasarkan falsafah dari anggota oleh anggota untuk anggota. Koperasi Syariah sendiri merupakan bentuk koperasi yang prinsip, tujuan serta kegiatan operasionalnya berdasarkan syariah Islam yaitu Al-Quran dan Al-hadits. Oleh karena itu dalam menjalankan aktivitas usahanya harus terhindar dari riba, maysir, dan gharar.⁵

Dua aspek kegiatan usaha yang digeluti oleh koperasi syariah, yaitu aspek bisnis dan aspek social. Dilihat dari segi bisnis koperasi syariah tidak jauh berbeda dengan perbankan syariah, dimana lebih mengembangkan usahanya pada sector keuangan meliputi menghimpun maupun menyalurkan dana untuk kegiatan usaha halal. Agar mendorong perkembangan usaha, koperasi syariah menawarkan produk pembiayaan. Berdasarkan UU Perbankan No.10 tahun 1998 pasal 1, mendefinisikan pembiayaan sebagai suatu pemberian dana ataupun tagihan yang sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian antara bank dengan pihak yang menerima dana untuk

³Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: KENCANA, 2015), 2.

⁴Ibid, 5.

⁵<https://www.kanjabung.com/mengenal-terbentuknya-koperasi-syariah-di-indonesia/>, diakses pada tanggal 8 Oktober 2021.

mengembalikannya setelah jangka waktu yang ditentukan termasuk kompensasi bagi hasil.⁶

Tujuan pembiayaan umumnya dibagi menjadi dua kategori, yaitu tujuan pembiayaan secara makro dan mikro. Pada tingkat makro, pembiayaan memiliki tujuan untuk : meningkatkan kesejahteraan umat, menyediakan dana untuk meningkatkan usaha, menciptakan distribusi pendapatan, meningkatkan produksi, membuka lapangan kerja baru. Pada tingkat mikro, pembiayaan berusaha untuk: memaksimalkan keuntungan, meminimalkan risiko, menggunakan sumber daya ekonomi, serta mendistribusikan dana surplus.⁷ Pembiayaan diklasifikasikan menurut sifat penggunaannya dibagi menjadi pembiayaan produktif seperti pembiayaan investasi, pembiayaan untuk modal kerja, serta pembiayaan konsumtif.⁸ Pembiayaan yang diberikan oleh koperasi syariah ini menjadi cara agar pengusaha kecil bisa mendapatkan tambahan modal usaha guna meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usahanya.

Indikator perkembangan usaha dapat dilihat dari banyaknya jumlah pendapatan, keuntungan, nilai penjualan, pelanggan, produk yang terjual, dan ekspansi usaha selama jangka waktu tertentu.⁹ Upaya dalam meningkatkan usahanya, perusahaan selalu membutuhkan modal dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Modal digunakan dalam berbagai hal seperti pembayaran upah, gaji pegawai, pembelian peralatan, membayar transportasi serta

⁶Muhammad Wandisyah R Hutagalung, *Analisis Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), 22.

⁷Ivan Rahmat Santoso, *Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan* (Memberdayakan Sektor Riil Melalui Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT) (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani Yogyakarta, 2021), 17-19.

⁸Try Subakti, *Akad Pembiayaan Mudharabah Prespektif Hukum Islam* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 37.

⁹Fitriani Prastiawati, "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional" , *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 17, no. 2 (2016): 197–208.

pengeluaran-pengeluaran lain yang digunakan sebagai biaya operasional perusahaan.¹⁰

Kecamatan Babat merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi dalam melakukan penyaluran pembiayaan. Hal ini dikarenakan Babat adalah wilayah yang banyak usaha produktifnya, terlihat dari adanya pasar Babat yang digunakan oleh masyarakat sekitarnya sebagai tempat melakukan aktivitas ekonomi dengan tujuan meningkatkan kondisi perekonomiannya. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Babat merupakan kecamatan dengan jumlah pedagang terbanyak di Kabupaten Lamongan, jumlah pedagang yang terdapat di kecamatan Babat yaitu sebanyak 4.615.¹¹ Dari banyaknya persoalan yang dihadapi pelaku usaha kecil, salah satunya mengenai permasalahan dalam memperoleh tambahan permodalan. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan dari pelaku usaha kecil ini kesulitan melakukan pembiayaan di lembaga perbankan karena dianggap belum memenuhi persyaratan.¹²

Tabel 1. 1 Data KSPPS di Kecamatan Babat

No.	Tahun Berdiri	Nama	Lokasi	Produk dan layanan
1	2014	KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat	Jl. Raya Pasar Babat – Lamongan	Terdapat 8 produk simpanan yaitu Simpanan Wajib, Simpanan Pokok, Simpanan Sukarela, Simaster, Simpaham, Simpanan Qurban, Simpanan Umroh, Simjaka : dan 6 produk pembiayaan, yaitu Murabahah, Mudharabah, Musharakah, Hiwalah, Qardul Hasan, Rahn
2	2018	KSPPS BMT Berkah Insan Mandiri	Jl. Babat – Jombang No.140, Santren, Banaran,	Terdapat 7 produk simpanan, yaitu : Si Surga, Si Pena, Si Kubah, Si Fitri, Si Wali, Si Irham, dan Si Berkah. dan 3 produk pembiayaan yaitu : Murabahah, Ijarah, Qordul

¹⁰Agus Zainul Arifin, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018), 1.

¹¹Pemerintah Kabupaten Lamongan, “Jumlah Pedagang Dan Pasar Menurut Kecamatan Di Kabupaten Lamongan”, <https://lamongankabp.bps.go.id>, (Diakses pada tanggal 21 Mei 2022).

¹²Suryani Purban Dkk, *Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 48.

			Babat	Hasan,
3	2017	KSPPS BTM Mulia Babat	Jl.Pramuka no.222 Babat	Terdapat 6 produk simpanan yaitu: simpanan mudharabah umum, simpanan qurban, Sijaka, Sipendi, Simaji dan Simpanan Wadiah. Dan 4 produk pembiayaan yaitu: al-Murabahah, Al-Hawalah, Al-Mudharabah dan Al-Musyarakah.
4	2015	KSPPS Bina Umat Sejahtera	Jl.Raya Pasar Babat	Terdapat 5 produk simpanan yaitu : Si Suka, Si Sidik, Si Haji, Si Tara dan 3 produk pembiayaan : Qardul Hasan, Murabahah, Mudharabah.

Sumber : Data berdasarkan observasi

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terdapat empat koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang menggunakan syariat Islam sebagai landasan dalam melaksanakan operasionalnya. Dari keempat KSPPS tersebut peneliti membandingkan dengan produk pembiayaan yang paling diminati pada setiap lembaga sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Perbandingan Pembiayaan pada KSPPS di Kecamatan Babat

Perbandingan	KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat	KSPPS BMT Berkah Insan Mandiri Cabang Babat	KSPPS BTM Mulia Babat	KSPPS Bina Umat Sejahtera Cabang Babat
Tahun Berdiri	2014	2018	2017	2015
Produk Pembiayaan yang diminati	<i>Rahn</i>	<i>Ijarah</i>	<i>Murabahah</i>	<i>Murabahah</i>
Sasaran /anggota	Anggota mayoritas 80% pedagang dan petani	Anggota masyarakat umum	Anggota masyarakat umum	Anggota masyarakat umum
Jumlah nasabah dengan akad paling diminati	Nasabah <i>Rahn</i> sebanyak 585 anggota di tahun 2021	Nasabah <i>Ijarah</i> sebanyak 342 anggota di tahun 2021	Nasabah <i>Murabahah</i> sebanyak 435 di tahun 2021	Nasabah <i>Murabahah</i> sebanyak 371 anggota di tahun 2021
Jumlah nasabah	1949	798	1503	1621

Sumber : Wawancara kepada pihak KSPPS BMT Mandiri Sejahtera, KSPPS BIM, KSPPS

BTM Mulia dan KSPPS BMT BUS

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa KSPPS BMT BIM berdiri pada tahun 2018, dan produk yang paling diminati yaitu *ijarah* namun

pada tahap prosedurnya harus melalui kantor pusat terlebih dahulu hal ini tentunya akan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga nasabah harus menunggu lagi. KSPPS BTM Mulia berdiri pada tahun 2017 dan KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera berdiri tahun 2015, kedua lembaga tersebut sama-sama menggunakan akad *Murabahah* dan akad tersebut juga sudah banyak terdapat di lembaga lainnya. KSPPS BMT Mandiri Sejahtera berdiri pada tahun 2014 dan satu-satunya yang memiliki pembiayaan akad *rahn*, pembiayaan ini digunakan untuk modal usaha oleh nasabah sehingga membantu masyarakat dalam memperoleh permodalan. Selain itu KSPPS BMT Mandiri Sejahtera juga merupakan koperasi syariah yang sudah terlebih dahulu hadir di wilayah kecamatan Babat sehingga hal ini sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat dan sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah nasabah dibandingkan dengan jumlah nasabah pembiayaan di lembaga lain.

Di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera pembiayaan *rahn* bukan hanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif namun juga sebagai pembiayaan produktif bagi para pelaku usaha atau pedagang, pembiayaan *rahn* juga memiliki kelebihan yaitu tidak diberlakukannya denda pada anggota apabila terlambat melakukan pembayaran. Sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan BMT Mandiri Sejahtera sebagai objek penelitian.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat yang berlokasi di JL. Raya Pasar Babat lamongan tepat disebelah pasar ini hadir dengan memasarkan beberapa produk pembiayaan yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha kecil. Pada KSPPS

BMT Mandiri Sejahtera terdapat beberapa akad syariah yang digunakan dalam pembiayaan, salah satunya yaitu pembiayaan *rahn*. Pembiayaan *rahn* sendiri adalah perjanjian dengan menahan salah satu harta si peminjam sebagai jaminan, barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Akad *rahn* merupakan akad *tabarru'* karena digunakan sebagai tolong-menolong untuk pihak yang memerlukan tambahan dana.¹³ Masyarakat mayoritas memilih menggunakan pembiayaan dengan akad *rahn*, karena pembiayaan *rahn* sudah lama digunakan serta mekanisme penyaluran pembiayaan tersebut yang mudah.

Produk pembiayaan *rahn* di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera memiliki keunggulan dibandingkan dengan produk pembiayaan lainnya diantaranya yaitu dalam melakukan pengajuan peminjaman sumber permodalan hanya membutuhkan waktu relatif cepat, biaya pelayanan administrasi yang murah, serta persyaratan yang sangat mudah. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon nasabah diantaranya, data diri, mempunyai usaha, dan BPKB kendaraan atau sertifikat. Prosedur yang dijalankan oleh KSPPS BMT Mandiri Sejahtera selama masa proses pencairan dana tergolong sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu lama, sehingga mendorong masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah lebih memilih untuk menggunakan jasa pelayanan di koperasi syariah.

Dari data nasabah yang tercatat melakukan pembiayaan dengan akad *rahn*, peneliti mengambil 20 data nasabah yang tercatat masih aktif menggunakan *rahn* pada bulan Juni 2022. Pada observasi awal yang dilakukan

¹³Iwan Permana, *Hadits Ahkam Ekonomi* (Jakarta: AMZAH, 2020), 236.

peneliti menunjukkan bahwa KSPPS BMT Mandiri Sejahtera mempunyai peranan penting dalam perekonomian serta berkontribusi terhadap pendapatan nasabah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data melalui wawancara dengan beberapa pedagang yang mengambil pembiayaan *rahn* di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat. Pembiayaan *rahn* yang diberikan digunakan oleh nasabah untuk mengembangkan usahanya. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak TM seorang penjual ayam potong dengan mengambil pembiayaan *rahn*, sebelumnya jenis dagangan unggasnya hanya berupa ayam potong dan telur. Setelah mendapatkan pembiayaan *rahn* digunakan menambah modal usaha dengan menjual bebek potong dan telur bebek sehingga hal tersebut juga membuat pendapatan yang diperoleh meningkat. Selain itu ada Ibu RT yang mengambil pembiayaan *rahn*, beliau mengaku sebelum mendapatkan pembiayaan penghasilan yang diperoleh kurang jika harus digunakan untuk membayar uang sekolah anaknya dan kebutuhan sehari-hari, setelah mengajukan pembiayaan digunakan untuk menambah variasi jualan di warung kopinya serta membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Perkembangan UMKM dapat dilihat berdasarkan modal usaha, jumlah pendapatan usaha serta jumlah tenaga kerja. Keberhasilan suatu usaha dinyatakan apabila pendapatan yang diperoleh meningkat seiring meningkatnya jumlah pelanggan. Ketika jumlah pelanggan meningkat berarti permintaan akan barang yang dijual juga tinggi, hal tersebut juga akan

mengakibatkan bertambahnya jumlah tenaga kerja untuk melayani pelanggan.¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, pedagang yang melakukan pembiayaan mengatakan, bahwa dengan mendapatkan pembiayaan *rahn* dapat menambah modal usaha, seperti untuk membeli barang dagang yang lebih banyak atau menambah variasi dagangan serta meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Keuntungan merupakan suatu hasil yang diperoleh berdasarkan usaha yang dilakukan yang dapat disebut juga dengan pendapatan. Pendapatan ialah sejumlah uang yang diperoleh dalam periode waktu tertentu.¹⁵ Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa dengan pembiayaan yang diambil pelaku usaha memberikan peran penting dalam mensejahterakan anggota yaitu dengan meningkatkan pendapatan pedagang.

Dari banyaknya usaha kecil yang berada dikawasan pasar babat yang mana dijalankan oleh pengusaha golongan ekonomi lemah dan banyaknya pedagang yang mengambil pembiayaan *rahn* di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera. Maka berdasarkan konteks penelitian diatas penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran dari pembiayaan *rahn* di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Mandiri Sejahtera Babat dengan judul “PERAN PEMBIAYAAN *RAHN* PADA KSPPS BMT MANDIRI SEJAHTERA CABANG BABAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA PERSPEKTIF KESEJAHTERAAN ISLAM IMAM AL-GHAZALI”.

¹⁴Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma, “Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional,” *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 17 (2016).

¹⁵ Mauna Naga, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 200.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pembiayaan *rahn* Pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat dalam meningkatkan pendapatan anggota?
2. Bagaimana peran pembiayaan *rahn* Pada KPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat dalam meningkatkan pendapatan anggota perspektif kesejahteraan Islam Imam Al-Ghazali?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran pembiayaan *rahn* pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat dalam meningkatkan pendapatan anggota.
2. Untuk mengetahui peran pembiayaan *rahn* pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat dalam meningkatkan pendapatan anggota perspektif kesejahteraan Islam Imam Al-Ghazali.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan dalam bidang perbankan Syariah khususnya dalam memahami peran pembiayaan *rahn*, yang mana masih perlu adanya pengkajian secara terperinci untuk mencapai tahap kesempurnaan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Dalam proses penulisan penelitian ini, penulis akan mempelajari tentang produk pembiayaan *rahn* di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera. Selain itu penulis akan lebih memahami bagaimana produk tersebut dapat meningkatkan pendapatan usaha nasabah di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera cabang Babat.

b. Bagi IAIN Kediri

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk dijadikan tambahan referensi bacaan ilmu pengetahuan serta informasi khususnya bagi mahasiswa IAIN Kediri jurusan Perbankan Syariah mengenai pembiayaan *rahn*.

c. Bagi Lembaga (KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Babat)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan produk pembiayaan dengan akad *rahn* sehingga dapat memberikan pelayanan lebih maksimal kepada nasabah di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera.

E. Telaah Pustaka

Melihat pokok permasalahan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, serta menghindari pengulangan dari penelitian sebelumnya maka peneliti melampirkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya sebagai berikut:

1. “Analisis Implementasi Pembiayaan Akad *Rahn* Pada BMT Al-Karomah Martapura”, oleh Linda Isnawati (2022), mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Penelitian ini membahas mengenai implementasi serta penerapan dari

pembiayaan *rahn* yang dilakukan BMT Al-Karomah Martapura. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Al-Karomah telah menerapkan pembiayaan *rahn* sesuai dengan ketentuan syariah, namun pada penentuan biaya pemeliharaan maupun biaya penyimpanan *marhun* belum sesuai dengan ketentuan DSN-MUI.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tema yang dibahas mengenai produk pembiayaan dengan akad *rahn*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan dilakukan fokus pada peran pembiayaan *rahn* dalam meningkatkan pendapatan anggota ditinjau dalam prepektif kesejahteraan Islam.

2. “ Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan *Rahn Tasjily* (Studi Pada Nasabah BMT UGT Sidogiri Capem Gisting), oleh Feby Oktariza Halida (2021), mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini membahas tentang kinerja UMKM sebelum dan setelah memperoleh pembiayaan *rahn tasjily*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variable modal usaha, omset penjualan dan keuntungan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT UGT Sidogiri.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengkaji mengenai pembiayaan *rahn*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan dilakukan

¹⁶Linda Isnawati, “Analisis Implementasi Pembiayaan Akad Rahn Pada BMT Al-Karomah Martapura” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

¹⁷Feby Oktariza Halida, “Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Rahn Tasjily (Studi Pada Nasabah BMT UGT Sidogiri Capem Gisting)” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2021).

terfokus bagaimana produk *rahn* dapat meningkatkan pendapatan anggota ditinjau dari prespektif kesejahteraan Islam.

3. “ Peran Pembiayaan *Rahn* Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil PETA Tulungagung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Desa Tawing Gondang”, oleh Elamatul Khululi (2020), Mahasiswa IAIN Tulungagung.

Penelitian ini fokus membahas tentang peran pembiayaan *rahn* yang diberikan BMT dalam mensejahterakan pedagang pasar. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dari melakukan pembiayaan *rahn* memberikan dampak pada kenaikan keuntungan yang diterima oleh nasabah.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada tema pembahasannya, dimana sama-sama mengkaji peran dari produk *rahn*. Sedangkan perbedaannya tentunya pada objek yang digunakan oleh peneliti, penelitian terdahulu objeknya adalah nasabah di BMT PETA, pada penelitian ini objeknya yaitu nasabah di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat.

4. “ Peran *Rahn* Hasan Dalam Penguatan Usaha Nasabah Pengadaian Syariah Cabang Kebomas”, oleh Anastasya Nur Evitasari (2019), mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi serta peran *rahn hasan* dalam meningkatkan permodalan bagi umkm. Penelitian ini menghasilkan bahwa untuk melakukan pengajuan pembiayaan *rahn* dapat

¹⁸Elamatul Khululi, “Peran Pembiayaan *Rahn* Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil PETA Tulungagung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Desa Tawing Gondang”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2020)

dilakukan oleh nasabah dapat dilakukan dengan mendatangi kantor pengadaian serta membawa barang yang akan digunakan sebagai agunan. Nasabah yang melakukan pembiayaan *rahn hasan* tidak dibebankan tambahan *mun'ah* sehingga dapat memanfaatkannya sebagai tambahan permodalan usahanya.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada tema yang mengkaji mengenai peran dari *rahn*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek, dimana penelitian ini objeknya yaitu nasabah di pengadaian sedangkan penelitian yang akan dilakukan objeknya adalah nasabah di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Babat.

5. “Implementasi Akad *Rahn* Pada Produk Pembiayaan di BMT Marhamah Cabang Bansari Temanggung”, oleh Rico Febriawan (2017), mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan dari pembiayaan *rahn* serta mengenai prosedur pelaksanaan *rahn* yang dilakukan oleh KSPPS BMT Marhamah cabang Bansari. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan pembiayaan *rahn* dapat dilakukan dengan nasabah menyerahkan barang bergerak yang akan dijadikan sebagai jaminan, selanjutnya BMT akan menyimpan dan nasabah akan dikenakan biaya perawatan.²⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

¹⁹Anastasya Nur Evitasari, “Peran Rahn Hasan Dalam Penguatan Usaha Nasabah Pengadaian Syariah Cabang Kebomas Gresik” (Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

²⁰Rico Febriawan, “Implementasi Akad Rahn Pada Produk Pembiayaan Di BMT Marhamah Cabang Bansari Temanggung” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017).

dilakukan yaitu pada tema yang dikaji mengenai pembiayaan akad *rahn*. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini terfokus mengkaji mengenai implementasi pembiayaan *rahn*, sedangkan dalam penelitian ini akan mengkaji peran pembiayaan *rahn* dalam meningkatkan pendapatan anggota.